

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan secara rinci mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi “*Peranan Ali Moertopo Dalam Mewujudkan Stabilitas Politik Pada Masa Pemerintahan Soeharto (1966-1984)*”. Metode yang digunakan adalah metode historis, dan untuk teknik penelitiannya, penulis menggunakan studi literatur.

3.1. Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam melakukan penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2007: 13). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis yang merujuk pada pendapat dari Gottschalk (1986: 32) bahwa metode historis merupakan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis, rekaman dan peninggalan masa lampau. Pernyataan ini menekankan perbedaan dengan metode-metode lainnya yakni dalam hal sumber yang bersifat lampau. Lebih khusus lagi, Garraghan yang dikutip oleh Abdurrahman (2007: 53) menyatakan bahwa metode historis adalah seperangkat aturan aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Ismaun (2005: 28) secara rinci menjelaskan metode sejarah/historis sebagai berikut:

Metode Sejarah adalah seperangkat sarana/sistem yang berisi asas-asas atau norma-norma, aturan-aturan, prosedur, metode dan tehnik yang harus diikuti untuk mengumpulkan segala kemungkinan saksi mata (*witness*)

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang suatu masa atau peristiwa, untuk mengevaluasi kesaksian (*testimony*) tentang saksi-saksi tersebut, untuk menyusun fakta-fakta yang telah diuji dalam hubungan-hubungan kausalnya dan akhirnya menyajikan pengetahuan yang tersusun mengenai peristiwa-peristiwa tersebut.

Metode historis digunakan oleh penulis karena data dan fakta yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari masa lampau, sehingga metode historis merupakan metode yang paling tepat. Berdasarkan pernyataan tersebut, hasil data atau fakta ini dapat kita gunakan untuk mengungkap apa yang disumbangkan oleh masa lampau untuk memahami masa sekarang dan memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan.

Menurut Ismaun (2005: 50) terdapat empat langkah yang dilakukan dalam mengembangkan metode historis, yaitu: (1) heuristik, (2) kritik sumber, (3) interpretasi, dan (4) historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah seperti mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Data-data yang dicari dalam tahap heuristik tentu saja yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh penulis. Menurut Renier sebagaimana yang dikutip oleh Abdurahman (2007: 64) menjelaskan bahwa heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Bahkan heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Selain itu, dapat juga diklasifikasikan dalam sumber primer dan sumber sekunder.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyaring sumber-sumber yang diperoleh, sehingga didapatkan fakta-fakta yang sesuai dengan kajian penelitian, sekaligus membedakan antara sumber yang terpercaya dan

sumber yang meragukan. Kritik sumber merupakan suatu proses yang sangat penting dalam suatu penelitian sejarah, karena hal ini akan menjadikan karya sejarah sebagai sebuah produk dari proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Penyaringan dan penilaian terhadap sumber-sumber sejarah itu meliputi dua aspek yaitu kritik internal dan kritik eksternal.

- a. Kritik internal digunakan untuk menilai isi dari sumber yang ditemukan. Menelaah sejauh mana penyajian antara fakta dan interpretasi peneliti sumber tersebut.
- b. Kritik eksternal mengarahkan pengujian pada otentisitas dan integritas sumber yang diperoleh.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan kegiatan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah, baik yang berasal dari sumber lisan ataupun sumber tulisan kemudian menghubungkannya untuk memperoleh gambaran yang jelas. Interpretasi juga dapat diartikan sebagai sebuah penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber. Pada tahapan ini penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian berdasarkan data-data yang telah melalui proses seleksi pada tahap kritik sumber.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan historiografi dengan menyusunnya ke dalam bentuk skripsi dengan judul *Peranan Ali Moertopo dalam Mewujudkan Stabilitas Politik Pada Masa Pemerintahan Soeharto (1966-1984)*, sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik studi literatur atau studi kepustakaan. Teknik studi literatur ini merupakan teknik yang dipakai untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga diperoleh fakta yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Pengkajian dengan studi literatur akan membuat proses penelitian berlangsung lebih kritis dan analitis. Setelah berbagai literatur dapat terkumpul serta cukup relevan untuk dijadikan sebagai dasar dan acuan penulisan, maka penulis mulai mempelajari, mengidentifikasi, dan mengkaji literatur tersebut untuk dapat digunakan dalam penelitian ini. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca serta menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, koran, majalah, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

3.2. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian secara langsung, penulis terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang akan menunjang pelaksanaan penelitian. Tahap ini sangat penting, karena persiapan yang matang akan menentukan hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut, yaitu penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, serta proses bimbingan / konsultasi.

3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kegiatan penelitian. Penentuan tema penelitian ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulis ketika mengikuti mata kuliah Sejarah Orde Baru dan Reformasi di semester tujuh. Selain itu, dari seluruh tema sejarah yang pernah

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipelajari selama perkuliahan, penulis merasa bahwa sejarah politik merupakan tema yang paling menarik untuk diteliti. Untuk mempermudah penentuan judul, penulis berupaya membaca berbagai literatur, berkonsultasi dengan beberapa dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Sejarah UPI, serta berdiskusi dengan teman-teman kuliah. Hingga akhirnya penulis memutuskan untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan sejarah politik, khususnya pada periode Orde Baru.

Setelah membaca berbagai literatur, perhatian penulis tertuju pada salah satu tokoh Orde Baru, yaitu Ali Moertopo. Kemudian pada bulan Oktober 2012 penulis mencoba mengajukan judul *Peranan Ali Moertopo Dalam Stabilisasi Politik Awal Orde Baru (1966-1982)* kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi, yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Setelah judul tersebut disetujui, kemudian penulis menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan atau usulan penelitian adalah salah satu syarat yang harus disusun oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Rancangan ini dibuat dalam bentuk proposal skripsi. Niat penulis untuk menulis skripsi tentang sejarah politik pada masa Orde Baru mulai direalisasikan ketika mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah di semester tujuh. Pada mata kuliah tersebut, penulis mempresentasikan proposal penelitian dengan judul *Peranan Ali Moertopo Dalam Stabilisasi Politik Awal Orde Baru (1966-1982)*. Pada saat itu penulis mendapat banyak saran dan kritik dari dosen dan teman kuliah sebagai bahan perbaikan.

Berdasarkan saran dan kritik yang diterima, penulis kemudian melakukan perbaikan dengan sedikit perubahan pada judul, yakni *Peranan Ali Moertopo Dalam Upaya Mewujudkan Stabilitas Politik Pada Masa Orde Baru (1966-1982)*. Pada bulan Januari 2013, proposal skripsi ini kembali diajukan kepada Drs. Ayi Budi Santosa M.Si dan Dra. Murdiah Winarti, M.Hum selaku anggota TPPS untuk dikonsultasikan sebelum mengikuti seminar proposal skripsi. Proposal ini

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian dikoreksi terutama pada bagian judul, latar belakang, rumusan masalah, dan teknik penulisan sesuai kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di UPI. Adanya koreksi dari TPPS tersebut membuat penulis kembali mengubah judul proposal menjadi *Peranan Ali Moertopo Dalam Mewujudkan Stabilitas Politik Pada Masa Pemerintahan Soeharto (1966-1982)*.

Setelah proposal ini diperbaiki, maka penulis diperbolehkan mengikuti seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2013 dengan Bapak Drs. Suwirta, M.Hum sebagai calon pembimbing I dan Ibu Farida Sarimaya, S.Pd, M.Si sebagai calon pembimbing II. Adapun rancangan penelitian tersebut meliputi:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Metode dan Teknik penelitian
- g. Kajian Pustaka
- h. Struktur Organisasi
- i. Daftar pustaka

Dalam seminar yang dilaksanakan di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah lantai 4 gedung FPIPS UPI, penulis memperoleh banyak masukan baik dari calon dosen pembimbing maupun dosen lainnya yang hadir pada saat itu. Bapak Drs. Suwirta, M.Hum menyarankan agar periode penelitian diubah dari 1966-1982 menjadi 1966-1984, sehingga judul kembali diubah menjadi *Peranan Ali Moertopo Dalam Mewujudkan Stabilitas Politik Pada Masa Orde Baru (1966-1984)*. Sedangkan Ibu Farida Sarimaya, S.Pd, M.Si menyarankan perbaikan pada bagian latar belakang. Begitu pula dengan dosen-dosen lain yang hadir pada seminar tersebut yang memberi saran perbaikan di bagian latar belakang. Dengan

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa perbaikan yang disarankan tersebut, maka proposal ini diterima TPPS dan lolos untuk dijadikan penelitian skripsi.

Rancangan penelitian yang telah diseminarkan tersebut kemudian disetujui dan ditetapkan dengan SK (Surat Keputusan) oleh TPPS dan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan nomor 004/TPPS/JPS/PEM/2013. SK tersebut yang juga menandai penunjukan pembimbing I dan II.

3.2.3. Proses Bimbingan / Konsultasi

Proses bimbingan merupakan kegiatan konsultasi penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing I dan II yang ditunjuk oleh TPPS. Proses bimbingan dengan dosen pembimbing memiliki fungsi yang penting, yaitu untuk memberikan arahan bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, dalam proses bimbingan ini penulis juga dapat berdiskusi dengan pembimbing mengenai masalah yang dihadapi selama melaksanakan penelitian. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam penyusunan skripsi, karena melalui konsultasi yang teratur akan diperoleh banyak masukan, saran maupun kritik bagi penulis dari dosen pembimbing.

Penulis dibimbing oleh dua dosen pembimbing, yaitu Bapak Drs. Suwirta, M.Hum sebagai pembimbing I dan Ibu Farida Sarimaya, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing II. Setiap hasil penelitian yang penulis dapatkan dilaporkan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan agar penulis dapat lebih memahami dan mengetahui kekurangan serta kelemahan dalam setiap hasil penelitian. Konsultasi masing-masing bab biasanya tidak cukup dalam satu kali pertemuan, karena masih ada kekurangan atau kelemahan yang harus diperbaiki oleh penulis. Setiap hasil konsultasi dalam proses bimbingan ini tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

Jadwal bimbingan bersifat fleksibel, sesuai dengan kesepakatan antara penulis dengan dosen pembimbing. Penulis melaksanakan bimbingan pertama kali dengan dosen pembimbing I pada tanggal 18 Juni 2013, sedangkan dengan dosen

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembimbing II tanggal 8 April 2013. Pada awalnya, proses bimbingan ini sedikit terhambat dikarenakan pada bulan Februari-Mei 2013 penulis sedang melaksanakan praktek mengajar atau PPL (Program Pengalaman Lapangan).

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini merupakan tahapan selanjutnya setelah penulis mempersiapkan dan merancang penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan empat tahapan sesuai metode historis, yakni sebagai berikut.

3.3.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Secara etimologis, heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang artinya memperoleh. Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah, yang meliputi mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Selain itu, dapat juga diklasifikasikan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder. Dalam hal ini, sumber-sumber yang penulis kumpulkan merupakan sumber tulisan yang di dalamnya memuat berbagai informasi mengenai Ali Moertopo dan politik Indonesia pada masa pemerintahan Soeharto. Kegiatan ini dilakukan dengan mencari buku-buku, koran, majalah, dan jurnal, di perpustakaan dan toko-toko buku. Selain itu penulis juga melakukan *browsing* internet untuk mendapatkan berbagai artikel yang dapat menambah perbendaharaan data.

Sejalan dengan teknik penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan teknik studi literatur, maka sumber yang penulis gunakan adalah sumber tertulis yang berupa buku, majalah, surat kabar, artikel, dan sebagainya. Dalam proses pencarian dan pengumpulan sumber, penulis melakukan kunjungan ke berbagai perpustakaan dan toko buku, diantaranya:

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Perpustakaan TNI-AD di Jalan Kalimantan, Bandung pada bulan Oktober 2012. Di perpustakaan ini, penulis mendapatkan buku *Sekar Semerbak: Kenangan Untuk Ali Moertopo* yang ditulis oleh Tim CSIS (1985).
- b. Perpustakaan Batu Api di Jatinangor, Sumedang pada bulan November 2012. Di perpustakaan ini, penulis mendapatkan buku yang berjudul *Militer dan Politik di Indonesia* karya Harold Crouch (1986), buku *Golkar dan Militer: Studi Tentang Budaya Politik* karya Leo Suryadinata (1992), *Peranan Ulama dalam Golkar 1971-1980: dari Pemilu sampai Malari* karya Heru Cahyono (1992), dan buku *Tentara Mendamba Mitra* karya Ikrar Nusa Bhakti dkk (1999).
- c. Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika (MKAA) pada bulan Januari 2013. Di perpustakaan ini, penulis menemukan buku *Cendekiawan dan Kekuasaan dalam Negara Orde Baru* karya Dhaniel Dhakidae (2003).
- d. Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI pada bulan Februari 2013. Di perpustakaan ini, penulis menemukan buku *Timor Timur Dalam Gerak Pembangunan* karya A.B. Lapijan dan J.R. Chaniago (1988), serta buku *Memori Jenderal Yoga* karya B. Wiwoho dan Banjar Chaeruddin (1991).
- e. Perpustakaan Universitas Indonesia (UI) Depok pada bulan Juni 2013. Di perpustakaan ini, penulis menemukan buku *Tentera Malaysia dalam Era Konfrontasi* karya Syed Othman Syed Omar (1999), dan buku *Operasi Udara di Timor Timur* karya Hendro Subroto (2005).
- f. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) di Salemba, Jakarta pada bulan Juni 2013. Di perpustakaan ini, penulis menemukan buku *TNI dalam Politik Luar Negeri: Studi Kasus Penyelesaian Konfrontasi Indonesia-Malaysia* karya Hidayat Mukmin (1991), buku *Sejarah Revolusi Kemerdekaan, 1945-1949 Daerah Jawa Tengah* karya

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wiyono dkk (1991), buku *Ali Moertopo 1924-1984* yang ditulis oleh Tim CSIS (2004), dan buku *Mengenang Ali Moertopo dalam Bakti dan Karyanya* karya Jusuf Wanandi dkk (2004).

- g. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Bapusipda) Jawa Barat pada bulan Juni 2013. Di sini penulis mendapatkan buku *Menguak Misteri Kekuasaan Soeharto* karya Baskara T. Wardaya dkk (2008), dan buku *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah Indonesia di Abad 20* karya Tim Narasi (2009).
- h. Pameran buku di gedung Landmark Braga pada bulan Oktober 2012. Disini penulis menemukan sebuah majalah Prisma Edisi Khusus 20 Tahun (1991) yang bertajuk “Di Atas Panggung Sejarah: dari Sultan ke Ali Moertopo”, dan sebuah buku berjudul *Pangkopkamtib Jenderal Soemitro dan Peristiwa 15 Januari '74* yang ditulis oleh Heru Cahyono (1998).
- i. Toko buku Gramedia di jalan Merdeka, Bandung pada bulan November 2012. Disini penulis mendapatkan buku *Dalang Peristiwa 15 Januari 1974 (Malari)* karya A. Yogaswara, dan buku *Soeharto dan Barisan Jenderal Orba* yang ditulis oleh David Jenkins (2010).
- j. Pasar buku Palasari pada bulan April 2013. Di sini penulis menemukan buku *Strategi Pembangunan Nasional* karya Ali Moertopo (1981).
- k. Toko buku *online* www.yes24.co.id pada bulan Juni 2013. Di sini penulis mendapatkan buku *Ali Moertopo dan Dunia Intelijen Indonesia* karya M. Aref Rahmat (2011).

Selain sumber-sumber tertulis yang tertera di atas, beberapa sumber tertulis lain juga penulis dapatkan dari koleksi pribadi dan koleksi beberapa teman kuliah. Sumber tertulis yang telah terkumpul tersebut kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Penulis melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan baik itu daftar pustaka

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun topik-topik penting yang terdapat dalam sumber tersebut. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam proses penulisan sejarah.

3.3.2. Kritik Sumber

Setelah melalui tahap pengumpulan sumber dalam heuristik, langkah selanjutnya adalah penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian, baik bentuk maupun isinya yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan atau mendekati kebenaran. Menurut Ismaun (2005: 48), pada tahap ini seorang sejarawan akan dihadapkan pada kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Maka dari itu, agar diperoleh sumber sejarah yang dapat dipercaya, penulis perlu untuk melakukan kritik sumber.

Kritik sumber adalah suatu proses menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian, baik bentuk maupun isinya yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan atau mendekati kebenaran. Abdurahman (2007: 68-69) menyatakan bahwa otentisitas sumber sejarah dapat diketahui dengan mengujinya berdasarkan pertanyaan-pertanyaan seperti:

- Kapan sumber itu dibuat?
- Dimana sumber itu dibuat?
- Siapa yang membuat?
- Dari bahan apa sumber itu dibuat?
- Apakah sumber itu dalam bentuk asli?

Pentingnya kritik terhadap sumber-sumber sejarah sangat ditekankan oleh Sjamsuddin (2007: 131) yang menyatakan bahwa seorang sejarawan tidak akan

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh, melainkan ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Kegiatan kritik terhadap sumber-sumber sejarah itu terbagi ke dalam dua aspek, yakni kritik eksternal dan kritik internal.

3.3.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau cara pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pengujian pada otentisitas dan integritas sumber yang diperoleh.

Penulis melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai penulis sumber sebagai salah satu cara untuk melihat karya-karya atau tulisan yang dihasilkannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007: 135) bahwa mengidentifikasi penulis adalah langkah pertama dalam menegakkan otentisitas.

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap asal-usul sumber terutama dalam hal latar belakang penulis buku. Penulis juga melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Buku-buku yang digunakan memuat nama penulis buku, penerbit, tahun terbit, dan tempat diterbitkannya buku tersebut.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku, penulis tidak melakukannya secara ketat, melainkan hanya mengkategorikannya berdasarkan: *pertama*, aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat kredibilitasnya. *Kedua*, tahun terbit, dimana semakin kekinian angka tahunnya maka semakin baik karena informasinya semakin baru. *Ketiga*, penerbit dan tempat dimana buku itu diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang diterbitkan oleh penerbit tersebut dan tingkat popularitas

penerbit, dimana semakin populer maka semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap isi buku tersebut.

Seluruh sumber literatur yang penulis peroleh tidak luput dari proses kritik eksternal. Salah satunya adalah buku *Militer dan Politik di Indonesia* karya penulis barat yakni Harold Crouch. Ia memiliki latar belakang yang sangat berhubungan dengan politik, karena ia memiliki pengalaman mengajar ilmu politik di berbagai universitas terkemuka, diantaranya Universitas Indonesia (1968-1971), National University of Malaysia (1976-1990), dan Universitas Filipina selama satu semester (1983-1984). Buku tersebut diterbitkan oleh penerbit Pustaka Sinar Harapan yang merupakan salah satu penerbit terkemuka di Indonesia. Buku tersebut juga sering dijadikan sebagai rujukan utama bagi para peneliti yang mengkaji bidang militer dan politik Indonesia pada periode Revolusi hingga awal Orde Baru. Hal tersebut dapat dijadikan pijakan bagi penulis untuk menaruh kepercayaan terhadap kebenaran isi buku ini.

Kritik eksternal selanjutnya penulis lakukan terhadap buku *Cendekiawan dan Kekuasaan dalam Negara Orde Baru* yang ditulis oleh penulis yang sangat berkompeten dalam bidang politik, yakni Dhaniel Dhakidae. Dhaniel mendapatkan gelar Ph.D di bidang pemerintahan dari Cornell University, New York, Amerika Serikat. Sebelumnya, ia meraih sarjana Ilmu Administrasi Negara dari Universitas Gadjah Mada (1975) dan Master of Arts bidang ilmu politik dari Cornell University (1987). Selain pernah menjadi Kepala Litbang harian Kompas (1994-2006), penulis buku ini sebelumnya berkiprah sebagai redaktur majalah Prisma (sejak 1976), Ketua Dewan Redaksi Prisma (1979-1984), dan Wakil Direktur LP3ES (1982-1984). Berdasarkan hasil kritik eksternal tersebut, penulis berasumsi bahwa buku ini dapat digunakan sebagai sumber untuk mempermudah penulis dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Hal tersebut diperkuat dengan penerbit yang menerbitkan buku ini yakni Gramedia Pustaka Utama yang merupakan salah satu penerbit terbesar di Indonesia.

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2.2. Kritik Internal

Berbeda dengan kritik eksternal, kritik internal digunakan untuk menilai aspek “dalam” yaitu isi dari sumber sejarah yang diperoleh. Sejarawan harus mengkritisi apakah isi dari sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dengan kata lain, kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber (Ismaun, 2005: 50).

Salah satu upaya penulis dalam melakukan kritik internal adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Perbandingan isi sumber tersebut salah satunya penulis lakukan terhadap buku *Soeharto dan Barisan Jenderal Orba* yang ditulis oleh David Jenkins dengan buku *Ali Moertopo dan Dunia Intelijen Indonesia* yang ditulis oleh M. Aref Rahmat. Dalam bukunya, Jenkins menjelaskan bahwa fusi/penyederhanaan sistem kepartaian dengan tokoh utamanya yakni Ali Moertopo akan melemahkan partai-partai politik baik secara internal maupun eksternal, sehingga kekuatan mereka sebagai partai pesaing Golkar akan semakin menurun. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rahmat, bahwa melalui kebijakan penyederhanaan sistem kepartaian tersebut pemerintah mengharapkan kekuatan partai politik pesaing Golkar semakin melemah, sehingga konflik ideologi partai politik dapat dihentikan dan pembangunan dapat berjalan lancar tanpa ada hambatan.

Kritik internal selanjutnya penulis lakukan terhadap buku *Militer dan Politik di Indonesia* karya Harold Crouch dengan buku *Tentara Mendamba Mitra* yang ditulis oleh Ikrar Nusa bhakti dkk. Crouch mengungkapkan bahwa Opsus

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ali Moertopo ikut ambil bagian dalam memperlemah kekuatan beberapa partai politik dan organisasi dalam rangka membangun fondasi sistem politik Orde Baru. Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Bhakti dkk, yakni Ali Moertopo melaksanakan tugasnya untuk memperlemah kekuatan partai politik melalui Opsus dengan cara mengintervensi rapat-rapat atau musyawarah partai dan kemudian memanipulasi konvensi-konvensi partai untuk menciptakan krisis kepemimpinan.

Dalam membandingkan isi buku dalam proses kritik internal ini, penulis harus cermat. Selain itu penulis juga harus teliti dalam menilai apakah buku-buku tersebut banyak mengandung unsur subjektivitas atau tidak. Hal tersebut sangat penting untuk meminimalisasi tingkat subjektivitas dalam penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil yang seobjektif mungkin.

Selain membandingkan isi buku, penulis juga membuat klasifikasi sumber-sumber tertulis ke dalam beberapa kelompok untuk mempermudah dalam memahami peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis menggolongkan sumber-sumber tersebut ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Sumber yang khusus membahas tentang Ali Moertopo, diantaranya *Sekar Semerbak: Kenangan Untuk Ali Moertopo* yang ditulis oleh Tim CSIS (1985), buku *Ali Moertopo 1924-1984* yang ditulis oleh Tim CSIS (2004), buku *Mengenang Ali Moertopo dalam Bakti dan Karyanya* karya Jusuf Wanandi dkk (2004), dan buku *Ali Moertopo dan Dunia Intelijen Indonesia* karya M. Aref Rahmat (2011).
2. Sumber yang menggambarkan keadaan politik di Indonesia, terutama pada periode 1966 sampai tahun 1980-an, diantaranya buku *Strategi Pembangunan Nasional* karya Ali Moertopo (1981), buku *Militer dan Politik di Indonesia* karya Harold Crouch (1986), buku *Golkar dan Militer: Studi Tentang Budaya Politik* karya Leo Suryadinata (1992), *Peranan Ulama dalam Golkar 1971-1980: dari Pemilu sampai Malari* karya Heru Cahyono (1992), buku

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pangkopkamtib Jenderal Soemitro dan Peristiwa 15 Januari '74 yang ditulis oleh Heru Cahyono (1998), buku *Cendekiawan dan Kekuasaan dalam Negara Orde Baru* karya Daniel Dhakidae (2003), dan buku *Dalang Peristiwa 15 Januari 1974 (Malari)* karya A. Yogaswara (2009).

3. Sumber yang membahas tentang masa kepemimpinan Soeharto, diantaranya buku *Soeharto: Pikiran, Ucapan, dan Tindakan Saya* karya G. Dwipayana dan Ramadhan K.H (1989), buku *Suharto: Sebuah Biografi Politik* karya R.E. Elson (2005), buku *Menguak Misteri Kekuasaan Soeharto* karya Baskara T. Wardaya dkk (2008), dan buku *Soeharto dan Barisan Jenderal Orba* yang ditulis oleh David Jenkins (2010).

Penggolongan di atas dapat mempermudah penulis dalam memahami dan menilai sumber dari perspektif yang berbeda. Sehingga dari topik yang sama akan terlihat persamaan dan perbedaannya, serta apa yang menjadi titik berat seorang penulis dalam tulisannya. Selain itu, unsur subjektivitas penulis juga akan terlihat berdasarkan latar belakang institusi yang diwakilinya.

3.3.3. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber sejarah yang kemudian dihubungkan untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dikaji. Interpretasi juga dapat diartikan sebagai sebuah penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber. Menurut Kuntowijoyo sebagaimana dikutip oleh Abdurahman (2007: 73), interpretasi sejarah dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yakni analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat tiga aspek penting dalam proses interpretasi atau penafsiran sejarah, antara lain: *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosedural dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya (Ismaun, 2005: 56).

Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya fakta-fakta yang berasal dari sumber-sumber sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa yang terjadi pada masa lampau. Berbagai fakta yang berbeda antara satu dengan yang lainnya harus disusun dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam keseluruhan konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya. Dalam penyusunan fakta-fakta, penulis menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas mengenai *Peranan Ali Moertopo Dalam Mewujudkan Stabilitas Politik Pada Masa Pemerintahan Soeharto (1966-1984)*. Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, yakni pendekatan dalam ilmu sejarah yang menganalisis suatu masalah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu lain yang serumpun dalam ilmu sosial, seperti ilmu politik dan ilmu sosiologi. Dari kedua ilmu tersebut, penulis meminjam beberapa konsep, seperti stabilitas politik, peran individu, dan hubungan antara individu dengan struktur. Pemakaian konsep-konsep ini dapat membantu penulis dalam menjelaskan peranan Ali Moertopo di tengah keadaan politik Indonesia pada masa awal pemerintahan Soeharto, sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis juga menggunakan landasan pemikiran yang berupa filsafat deterministik. Filsafat deterministik ini menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot atau manusia yang ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya (Sjamsuddin, 2007: 163). Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa sejarah tidak hanya ditentukan oleh faktor manusia saja, melainkan faktor-faktor lain juga ikut berpengaruh, misalnya faktor geografis, faktor etnologi, ataupun faktor sistem ekonomi dan sosial. Filsafat deterministik ini dijadikan landasan berpikir oleh penulis karena berbagai permasalahan dan peristiwa yang dikaji dalam penelitian ini banyak dilatarbelakangi oleh faktor di luar individu manusia, yaitu kondisi sosial politik yang menentukan keputusan manusia dalam sejarah.

Dari berbagai bentuk penafsiran yang berlandaskan pada filsafat deterministik, penulis memilih untuk menggunakan penafsiran sintesis. Menurut Barnes (Sjamsuddin, 2007: 170), penafsiran sintesis ini menolak adanya sebab-sebab tunggal yang cukup untuk menjelaskan semua fase dan periode perkembangan sejarah. Dengan demikian, penafsiran ini mencoba menggabungkan seluruh faktor yang menjadi penentu sejarah. Penulis menggunakan penafsiran sintesis karena peranan Ali Moertopo yang dikaji dalam penelitian ini ditentukan oleh banyak faktor, misalnya kedekatan hubungan Ali Moertopo dengan Soeharto, labilnya sistem politik Indonesia pada akhir masa pemerintahan Soekarno, serta adanya keinginan dari dalam diri Ali Moertopo untuk mewujudkan stabilitas politik demi kelancaran proses pembangunan.

3.3.4. Historiografi

Langkah ini adalah tahap akhir dari prosedur penelitian yang dilakukan. Hasil penelusuran data-data dan fakta-fakta yang diperoleh, disusun menjadi sebuah skripsi. Berdasarkan hal tersebut, penulis berupaya untuk menyusun skripsi ini dengan melakukan analisis dan sintesis secara menyeluruh terhadap

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai aspek yang berkaitan dengan “*Peranan Ali Moertopo Dalam Mewujudkan Stabilitas Politik Pada Masa Pemerintahan Soeharto (1966-1984)*”.

Secara harfiah, historiografi berarti lukisan sejarah, atau gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut sejarah (Ismaun, 2005: 28). Historiografi juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan ke dalam satu kesatuan yang utuh, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis. Dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara keilmuan.

Ada satu hal yang membedakan penulisan karya sejarah dibandingkan ilmu lain, yaitu penulisan karya sejarah lebih merupakan suatu paduan antara kerja “seni” (karena menggunakan bahasa dengan berbagai gaya) dan kemampuan berpikir berpikir kritis, analitis, dan sintetis (Sjamsuddin, 2007: 156). Hal ini menandai bahwa karya sejarah sering disebut sebagai gabungan antara seni (*art*) dan ilmu (*science*). Selain itu, menurut Abdurahman (2007: 77), hal lain yang membedakan penulisan sejarah dengan penulisan ilmiah bidang lain ialah penekanannya pada aspek kronologis.

Pada tahap historiografi, penulis melakukan penulisan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Fakta-fakta yang ditulis adalah berdasarkan sumber-sumber sejarah yang telah melalui proses seleksi dan penyaringan pada tahapan sebelumnya, yakni heuristik, kritik, dan interpretasi. Dalam tahap inilah penulis berupaya menyusun sebuah laporan penelitian sejarah dalam bentuk skripsi, sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh, kronologis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dikeluarkan pada tahun 2012. Sistematika penulisan hasil penelitian dibagi ke dalam lima bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab pertama ini merupakan bagian yang menguraikan kerangka pemikiran mengenai skripsi ini. Bab ini terdiri atas latar belakang

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah yang menjelaskan ketertarikan penulis untuk memilih judul *Peranan Ali Moertopo Dalam Mewujudkan Stabilitas Politik Pada Masa Pemerintahan Soeharto (1966-1984)*. Untuk memfokuskan penelitian, dalam bab ini dilengkapi dengan rumusan masalah dan pembatasan masalah dalam bentuk pertanyaan. Selain itu, bab ini juga mengemukakan tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, metode serta teknik yang digunakan dalam penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang menguraikan tentang kajian literatur, yang dapat membantu penulis dalam mengkaji permasalahan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai beberapa teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Berbagai teori dan konsep tersebut dapat mempermudah penulis dalam menganalisis masalah.

Bab III Metode Penelitian, penulis memaparkan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan secara komprehensif mengenai metode dan teknik penelitian yang dilakukan, semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir diuraikan secara rinci. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam memberikan arahan dalam pemecahan mengenai permasalahan penelitian yang akan dikaji.

Bab IV Upaya Ali Moertopo Untuk Mewujudkan Stabilitas Politik Pada Masa Pemerintahan Soeharto (1966-1984). Bab ini merupakan sebuah pemaparan dari hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam rumusan masalah yaitu mengenai upaya Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966-1984). Penulis menganalisis serta merekonstruksi data dan fakta dari berbagai sumber berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dan tercantum dalam bab I. Dengan kata lain, bab IV ini merupakan uraian yang berisi jawaban dari permasalahan penelitian.

Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V Kesimpulan dan Saran, merupakan pembahasan terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Interpretasi penulis ini disertai dengan analisis penulis dalam membuat kesimpulan atas jawaban-jawaban dari permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah di bab I. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan



Dwi Setiyono, 2014

Peranan Ali Moertopo dalam mewujudkan stabilitas politik pada masa pemerintahan Soeharto (1966 - 1984)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu